



**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL GEGURITAN
BERTEMA BUDI PEKERTI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INDAH GEGURITAN
BAGI SISWA SD KELAS IV DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

oleh :

Dewi Anggraini Kurnianingsih

2601412144

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Audio Visual Geguritan Bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung* telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2017

Pembimbing I,


Ucik Fuadiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 198401062008122001

Pembimbing II,


Dra. Endang Kurniati, M.Pd

NIP 196111261990022001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Audio Visual Geguritan Bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

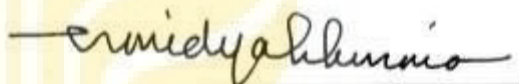
tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

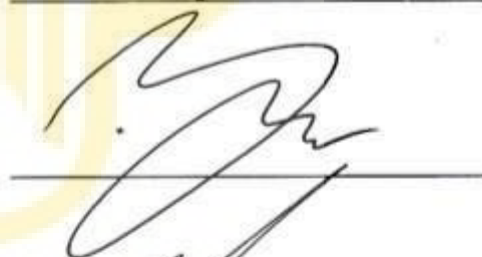
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
(1964084199121001)
Ketua



Ermi Dyah Kurnia, S.S, M.Hum
(197805022008012025)
Sekretaris



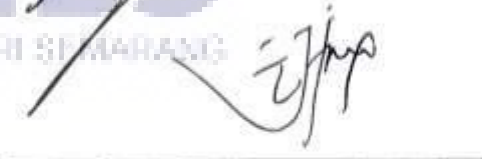
Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum.
(196512251994021001)
Penguji I



Ucik Fuadhiyah, S. Pd, M.Pd.
(198401062008122001)
Penguji II/Pembimbing I



Dra. Endang Kurniati, M.Pd
(196111261990022001)
Penguji III/Pembimbing II



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
(196008031989011001)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pengembangan Media Audio Visual Geguritan Bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung*” bebas plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, Mei 2017



Dewi Anggraini Kurnianingsih

2601412144



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Sesungguhnya kenikmatan kesuksesan justru berada pada nilai proses perjuangan yang kita lakukan dan kemampuan kita mengatasi setiap halangan yang menghadang.” (Andrie Wongso)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Bapak Achmad Sholichin dan Ibu Siti Ma’rufah yang selalu memberi doa dan kasih sayang yang tiada terkira.
- ♥ Mas Gusnawan yang selalu memberikan semangat.
- ♥ Sahabat-sahabatku dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa 2012, terimakasih atas bantuannya dan dukungannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Audio Visual Geguritan Bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung.*

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ucik Fuadiyah, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dra. Endang Kurniati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Didik Supriyadi, S.Pd, selaku penguji ahli media dan Prof. Dr Teguh Supriyanto, M.Hum selaku penguji ahli materi atas penilaian dan sarannya terhadap media VCD *Geguritan.*
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
5. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala SD Negeri 6 Parakan Kauman, SD Negeri 1 Ngadimulyo Kedu, dan SD Negeri 1 Maledo Kandangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Bapak dan Ibu Guru serta murid SD Negeri 6 Parakan Kauman, SD Negeri 1 Ngadimulyo Kedu, dan SD Negeri 1 Maledo Kandangan atas kerja samanya dalam melakukan penelitian.
8. Binti Salisah, S.Pd, Sri Indriyanti, S.Pd, dan Wirma Tya Indriyanti, S.Pd, guru kelas di SD Negeri 6 Parakan Kauman, SD Negeri 1 Ngadimulyo Kedu, dan SD Negeri 1 Maledo Kandangan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangat untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa serta teman-teman seperjuangan BSJ 2009 Universitas Negeri Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga dengan diselesaikannya skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri.

Semarang, Mei 2017

Penulis

Dewi Anggraini Kurnianingsih

2601412144

ABSTRAK

Kurnianingsih, Dewi Anggraini. 2016. *Pengembangan Media Audio Visual Geguritan bertema Budi Pekerti untuk Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Endang Kurniyati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: pengembangan media *audio visual*, membaca indah, *geguritan*.

Materi pembelajaran membaca indah *geguritan* di Sekolah Dasar Kabupaten Temanggung belum dikuasai secara maksimal oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru ketika memberikan materi pembelajaran hanya mengandalkan buku paket dan LKS saja, sehingga pembelajarannya kurang menarik minat siswa dalam belajar materi membaca indah *geguritan*. Selain itu media yang digunakan hanya berupa buku yang berisi teks *geguritan* saja dan tidak disertai dengan media tambahan, ini yang menjadikan siswa kurang memahami materi dalam proses belajarnya. Penggunaan media yang menarik dan lebih variatif akan mempengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca indah *geguritan* dengan menyediakan media *audio visual* (VCD) *geguritan* yang menarik dan dapat memotifasi serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

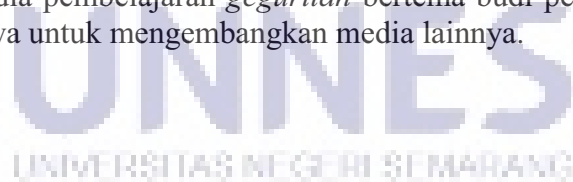
Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apa sajakah kebutuhan guru dan siswa terhadap media *audio visual* (VCD) *geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* bagi siswa SD kelas IV di Kabupaten Temanggung, (2) bagaimana prototipe media *audio visual* (VCD) *geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan*, dan (3) bagaimana hasil uji coba media pembelajaran membaca indah *geguritan* bertema budi pekerti. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap media *audio visual* (VCD) *geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* bagi siswa SD kelas IV di Kabupaten Temanggung, (2) menyusun prototipe media *audio visual* (VCD) *geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan*, dan (3) mengetahui hasil uji coba media pembelajaran membaca indah *geguritan* bertema budi pekerti.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development* (R & D). Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data kebutuhan siswa dan guru, (3) desain produk, (4) uji ahli/validasi desain produk, (5) revisi desain produk, dan (6) uji coba produk. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrument penelitian menggunakan angket kebutuhan siswa dan guru, angket uji ahli media

dan materi, serta angket guru sebagai pengguna. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwa siswa dan guru membutuhkan media *audio visual* (VCD) *geguritan*. Siswa membutuhkan media tersebut untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan media untuk menarik minat siswa. Selain itu, guru membutuhkan media pembelajaran *audio visual* (VCD) *geguritan* yang berisikan tiga pembacaan teks *geguritan* yang benar dan sesuai dengan kurikulum. Tema yang dipakai dalam teks *geguritan* yaitu bertema budi pekerti dan cocok untuk pembelajaran anak SD. Bahasa yang digunakan dalam teks *geguritan*nya juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan wilayah Kabupaten Temanggung, sehingga siswa mudah memahami isi dari teks *geguritan* tersebut. Media *audio visual* (VCD) *geguritan* dibuat menggunakan aplikasi *adobe premier* yang meliputi empat tahap, yaitu (1) memasukkan video yaitu memasukkan video hasil rekaman pembacaan teks *geguritan* bertema budi pekerti (2) memasukkan audio yaitu memberikan efek musik yang sesuai dengan *geguritan* (3) menambah teks yaitu pemberian teks *geguritan* serta teks pendukung pada video, (4) menghasilkan VCD yaitu hasil dari pengeditan video kemudian dijadikan VCD. Berdasarkan uji ahli materi, penyajian materi pada VCD sudah sangat baik. Selain itu *geguritan* yang disajikan di dalam VCD mudah dipahami oleh siswa. Hasil uji ahli media, secara umum isi media yang dibuat kualitasnya sudah baik. Validasi pengguna, secara umum media yang dibuat kualitasnya sudah baik dan sesuai dengan kurikulum. Hasil uji coba produk pada pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* (VCD) *geguritan* dianggap sudah efektif dan menarik minat siswa.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu (1) media pembelajaran *geguritan* yang bertema budi pekerti dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah pada KD membaca indah *geguritan* bertema budi pekerti, (2) media pembelajaran *geguritan* bertema budi pekerti dapat digunakan guru bahasa Jawa untuk mengembangkan media lainnya.



SARI

Kurnianingsih, Dewi Anggraini. 2016. *Pengembangan Media Audio Visual Geguritan bertema Budi Pekerti untuk Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Endang Kurniyati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: pengembangan media audio visual, membaca indah, geguritan.

Materi piwulangan maca endah geguritan ing SD Kabupaten Temanggung durung kalaksanaan kanthi maksimal. Sebabe amarga guru nalika menehi materi pasinaon isih ngendelake buku paket lan LKS, saengga pasinaone kurang narik minat siswa anggane sianau maca endah geguritan. Sakliyane kuwi media sing dienggo mung wujud buku sing isine cakepan geguritan lan bisa ndadekake siswa kurang seneng ing pasinaon. Media sing digunakake kudu luwih variatif lan bisa ndadekake siswa seneng. Pramila, salah sijine sarana kanggo ngundhakake greget maca endah siswa yaiku kanthi nyiapake media audio visual (VCD) geguritan sing nyenengake lan jumbuh tumrap kabutuhane siswa.

Perkara ing panaliten iki yaiku (1) kepriye kabutuhane siswa lan guru tumrap media audio visual (VCD) geguritan kang temane budi pakerti kanggo pasinaon maca endah geguritan siswa SD kelas IV ing Kabupaten Temanggung, (2) kepriye prototipe media audio visual (VCD) geguritan kang temane budi pakerti kanggo pasinaon maca endah geguritan, lan (3) kepriye asile uji coba media pasinaon maca endah geguritan kang temane budi pakerti. Dene ancane panaliten iki yaiku (1) njlentrehake kabutuhane siswa lan guru tumrap media audio visual (VCD) geguritan kang temane budi pakerti kanggo pasinaon maca endah geguritan siswa SD kelas IV ing Kabupaten Temanggung, (2) nusun prototipe media audio visual (VCD) geguritan kang temane budi pakerti kanggo pasinaon maca endah geguritan, lan (3) mangerteni kepriye asile uji coba media pasinaon maca endah geguritan kang temane budi pakerti.

Panaliten iki nggunakake dhasar panaliten lan pengembangan (Research and Development). Panaliten iki kaperang dadi enem tahap, yaiku (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data kebutuhan siswa dan guru, (3) desain produk, (4) uji ahli/validasi desain produk, (5) revisi desain produk, lan (6) uji coba produk. teknik kanggo ngumpulke data yaiku nggunakake angket lan tes. Instrument panaliten nggunakake angket kebutuhan siswa lan guru, angket uji ahli media lan materi banjur angket guru sing nggunakake. Teknik analisis data nggunakake analisis deskriptif kualitatif.

Asile analisis kebutuhan yaiku siswa lan guru mbutuhake media audio visual (vcd) geguritan. Siswa mbutuhake media kuwi kanggo nggampangke anggane sinau. Guru mbutuhake media kuwi kanggo narikminat siswa.

Sabanjure, guru mbutuhake media pasinaon audio visual (vcd) geguritan sing isise ana telung cara maca geguritan kanti bener lan pas karo kurikulum.tema sing dingo ing teks geguritan yaiku ngenani tema budi pekerti lan cocok kanggo pasinaon anak SD. Basa sing dingo ing teks geguritan ya nggunakake basa sing pas karo wilayah Kabupaten Temanggung, saengga siswa gampang anggone mangerteni isi saka teks geguritan mau. Media audio visual (vcd) geguritan digawe nganggo aplikasi adobe premier kang kaperang dadi papat tahap, yaiku (1) ngglebokake video yaiku nglebokake video maca geguritan sing temane budi pekerti (2) nglebokake audio yaiku menahi efek musiksing sesuai karo geguritan (3) ngekeki tulisan yaiku menahi teks geguritan dan teks pendukung ing video (4) ngasilake VCD yaiku asile editan video didadekake VCD. Adhedhasar uji ahli materi, materi sing tiyangke uwis apik. Kajaba kuwi geguritan sing ditayangke ing VCD gampang dipahami marang siswa. Asile uji ahli media kualitase uwis apik. Validasi panganggo yaiku media kang digawe kuwalitase uwis apik lan wis pas karo kurikulum.Adhedhasar uji coba produk pasinaon sing nggunakake media audio visual (VCD) geguritan dianggep wis efektif lan narik minat siswa.

Saran kang bisa kaaturake adhedhasar asil panaliten yaiku media geguritan kang temane budi pekerti sing bisa digunakake kanggo media pasinaon ing sekolah mligine KD membaca indah geguritan bertema budi pekerti,(2) media pasinaon geguritan kang temane budi pekerti bisa digunakake guru basa jawa kanggo ngembangke media liyane.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Media Pembelajaran.....	17
2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran	17
2.2.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	18
2.2.1.3 Pemilihan Media Pembelajaran	21
2.2.1.4 Manfaat Media Pembelajaran	23
2.2.2 Keterampilan Membaca	24
2.2.2.1 Pengertian Membaca.....	24

2.2.2.2	Tujuan Membaca	Error! Bookmark not defined.
2.2.2.3	Jenis-jenis Membaca.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3	Geguritan.....	27
2.2.4	Budi Pekerti	28
2.2.5	Media Audio Visual Membaca Indah <i>Geguritan</i>	29
2.3	Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Data dan Sumber Data	34
3.2.1	Siswa	35
3.2.2	Guru	35
3.3.3	Uji ahli	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3.1	Observasi.....	36
3.3.2	Wawancara.....	36
3.3.3	Angket Kebutuhan	37
3.3.4	Tes.....	37
3.4	Instrumen Penelitian	38
3.4.1	Pedoman Observasi.....	39
3.4.2	Pedoman Wawancara.....	40
3.4.3	Angket Kebutuhan Media Audio Visual berupa VCD <i>Geguritan</i> dalam pembelajaran Membaca Indah <i>Geguritan</i> terhadap siswa.....	41
3.4.3.1	Angket Kebutuhan Siswa Terhadap VCD <i>Geguritan</i> Untuk Pembelajaran Membaca Indah <i>Geguritan</i> Bagi Siswa SD Kelas IV Di Kabupaten Temanggung.	41

3.4.3.2	Angket Kebutuhan Guru terhadap Media untuk Membaca Indah <i>Geguritan</i>	44
3.4.3.3	Angket Penilaian Uji Ahli Materi Pembelajaran <i>Geguritan</i>	46
3.4.3.4	Angket Penilaian Uji Ahli Media Pembelajaran VCD <i>Geguritan</i>	46
3.4.3.5	Angket Validasi Guru Sebagai Pengguna.....	48
3.4.3.6	Instrumen Tes Uji Coba Pemakaian Media Audio Visual Berupa VCD <i>Geguritan</i>	48
3.5	Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Deskripsi Kebutuhan Media <i>Audio Visual</i> (VCD) <i>Geguritan</i> bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah <i>Geguritan</i> bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung.....	52
4.1.1	Kebutuhan Siswa Terhadap Media <i>Audio Visual</i> (VCD) <i>geguritan</i>	52
4.1.2	Kebutuhan Guru Terhadap Media <i>Audio Visual</i> (VCD) <i>Geguritan</i>	53
4.2	Prototipe Media <i>Audio Visual</i> (VCD) <i>Geguritan</i> Bertema Budi Pekerti.55	
4.2.1	Bahan Pembuatan Media Audio Visual berupa VCD <i>Geguritan</i> bertema Budi Pekerti	55
4.2.2	Proses produksi	56
4.2.3	Pascaproduksi (proses editing VCD	57
4.2.3.1	Hasil Pengembangan Media <i>Audio Visual</i> berupa VCD <i>Geguritan</i>	58
4.2.3.2	Penilaian terhadap Prototipe Media <i>Audio Visual</i> berupa VCD <i>Geguritan</i>	62
4.3	Hasil Uji Coba Produk Media VCD <i>geguritan</i> bertema Budi Pekerti untuk Pembelajaran Membaca Indah <i>Geguritan</i>	77
4.3.1	Hasil Analisis Pembelajaran Membaca Indah <i>Geguritan</i> pada Siswa.....	77
4.3.2	Hasil Analisis Perilaku Membaca Indah <i>Geguritan</i> pada Siswa.....	79

BAB V PENUTUP	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	86
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa.....	88
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Siswa	90
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Guru.....	93
Lampiran 6 Angket Penilaian Ahli Media	97
Lampiran 7 Angket Penilaian Ahli Materi.....	104
Lampiran 8 Angket Penilaian Pengguna.....	108
Lampiran 9 Tes	111
Lampiran 10 Data Hasil Rekapitulasi Kebutuhan Siswa SDN 6 Parakan	112
Lampiran 11 Data Hasil Rekapitulasi Kebutuhan Siswa SDN 1 Ngadimulyo	114
Lampiran 12 Data Hasil Rekapitulasi Kebutuhan Guru	116
Lampiran 13 Data Hasil Penilaian Ahli Media	117
Lampiran 14 Data Hasil Penilaian Ahli Materi	124
Lampiran 15 Data Hasil Penilaian Guru terhadap Media di SDN 6 Parakan	128
Lampiran 16 Data Hasil Penilaian Guru terhadap Media di SDN 1 Ngadimulyo	129
Lampiran 17 Daftar Nama siswa SDN 6 Parakan Kauman	130
Lampiran 18 Penilaian Tes Lisan Prapemberlakuan Media	131
Lampiran 19 Penilaian Tes Lisan setelah Pemberlakuan Media	132
Lampiran 20 Penilaian Tes Lisan Prapemberlakuan Media dengan Kriteria	133
Lampiran 21 Penilaian Tes setelah Pemberlakuan Media dengan Kriteria	134
Lampiran 22 Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 1 Ngadimulyo Kedu.....	136
Lampiran 23 Penilaian Tes Lisan Prapemberlakuan Media	137
Lampiran 24 Penilaian Tes Lisan setelah Pemberlakuan media.....	138

Lampiran 25 Penilaian Tes lisan Prapemberlakuan media dengan Kriteria139

Lampiran 26 Penilaian Tes setelah Pemberlakuan Media dengan Kriteria140



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 Bahasa Jawa dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan kemajuan teknologi, informasi perkembangan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Arus globalisasi dapat menggeser pola hidup dan budaya masyarakat Jawa. Bila hal ini tidak ditangani secara tepat boleh jadi masyarakat Jawa tinggal nama tanpa kepribadian.

Pengimplementasian kurikulum 2013 Mulok Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut : (1) menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah; (2) menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Indonesia; (3) mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Jawa untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan

dan pengembangan kebudayaan nasional; dan (4) mendayagunakan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti.

Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan Jawa. Pembelajaran sastra, harus diarahkan pada upaya penguasaan kompetensi mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui berbagai ragam karya sastra. Kemampuan kesusastraan hendaknya semakin menumbuhkan kepekaan dan semangat untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

Sastra merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya. Sastra menjadi hal yang urgen karena di dalamnya banyak mengandung dimensi. Dimensi tersebut di antaranya dimensi keindahan, moralitas, etis, dan sejumlah pengetahuan tentang kehidupan yang menyebabkan sastra bersifat evokatif dan sugestif.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 Januari 2016 dan wawancara terhadap guru SD di kabupaten Temanggung, khususnya di SDN 6 Parakan Kauman, SDN 1 Ngadimulyo Kedu, SDN 1 Malebo Kandangan diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas masih tradisional. Contohnya pembelajaran membaca indah *geguritan* yang masih menekankan pengetahuan dan pemahaman materi saja. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKS atau buku paket. Proses pembelajarannya guru masih menjelaskan maksud atau isi geguritan, menjelaskan teknik membaca geguritan, kemudian

dilanjutkan siswa disuruh maju satu persatu untuk membaca indah *geguritan* yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan penilaian. Media yang digunakan hanya berupa buku yang berisi tulisan atau teks *geguritan* saja. Pembelajaran semacam ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung membosankan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajarkan materi membaca indah *geguritan* dengan menggunakan media yang berbeda dari biasanya. Sejumlah guru melontarkan keluhan-keluhan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang terdapat disekolah tersebut. Untuk pembelajaran bahasa Jawa media pembelajaran yang digunakan masih sedikit keberadaannya, apalagi dalam pembelajaran *geguritan* yang bahkan dari pihak sekolah maupun gurunya tidak mempunyai media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi *geguritan* ini, siswa masih merasa kesulitan untuk memahaminya. Pembelajaran *geguritan* membutuhkan peran guru serta media yang sesuai dengan tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran memahami materi *geguritan*.

Proses pembelajaran *geguritan* di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus agar siswa tersebut dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi siswa Sekolah Dasar ini masih pada tahap masa-masa peralihan. Masa ini merupakan masa belajar dan bermain. Pembelajaran *geguritan* seharusnya memerlukan media yang menyenangkan bagi siswa serta mengarah pada pendidikan yang berkaitan dengan pola pikir dan karakter siswa. Selama ini pembelajaran bahasa Jawa pada jenjang SD di Kabupaten Temanggung masih terpaku dengan proses pembelajaran yang klasik.

Guru masih berperan aktif dalam penyampaian materi, sedangkan pada saat ini siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut sebaiknya guru yang mengajar bahasa Jawa perlu menggunakan bahan ajar atau media yang sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Bahan ajar yang dapat melengkapi buku paket yang telah digunakan guru, khususnya pada pembelajaran *geguritan*. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat membangun karakter dalam diri siswa seperti pada Kurikulum 2013 yang indikatornya membaca indah *geguritan* bertema budi pekerti. Penggunaan media pembelajaran *Audio visual (VCD) geguritan* ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk menyukai *geguritan*, menumbuhkan minat siswa terhadap *geguritan*, dan meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar *geguritan*. Pembelajaran membaca indah *geguritan* didalam kelas memerlukan contoh-contoh berupa suara (audio) yang dapat menunjukkan intonasi dan jeda, juga berupa gambar bergerak (visual) yang menunjukkan ekspresi dan mimik saat membaca indah *geguritan*.

Penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran dalam konteks membaca indah *geguritan* ini sangat diperlukan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam membaca indah *geguritan*. Melalui media pembelajaran diharapkan proses pembelajaran *geguritan* ini menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, materi *geguritan* memerlukan media pembelajaran yang dapat memotivasi anak yaitu menggunakan media *Audio visual (VCD) geguritan* yang akan dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah produk yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran. Media

Audio visual (VCD) geguritan ini merupakan media yang dapat menyimpan rekaman video serta suara yang di dalamnya terdapat strategi pembelajaran yang mengandung nilai kepribadian seperti budi pekerti pada materi *geguritan*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Minat dan kemampuan siswa SD di Kabupaten Temanggung dalam memahami pembelajaran membaca indah *geguritan* masih kurang.
- 2) Siswa SD di Kabupaten Temanggung masih bingung dan kesulitan dalam menerapkan pengetahuannya pada pembelajaran membaca indah *geguritan* karena bahasa *geguritan* sulit dipahami.
- 3) Kegiatan belajar mengajar di SD Kabupaten Temanggung dalam pelaksanaannya cenderung berpusat pada guru.
- 4) Media pembelajaran *geguritan* yang digunakan di SD Kabupaten Temanggung masih kurang sehingga dalam proses pembelajarannya membutuhkan media yang sesuai dengan tingkat kesulitan siswa serta dapat memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* pada siswa SD di Kabupaten Temanggung sehingga penelitian ini akan di fokuskan pada

pengembangan media pembelajaran *audio visual (VCD) geguritan* sebagai media pembelajaran membaca indah *geguritan*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar uraian ini lebih jelas dan terarah, dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah kebutuhan guru dan siswa terhadap media *audio visual (VCD) geguritan* bertemabudi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* bagi siswa SD kelas IV di Kabupaten Temanggung?
- 2) Bagaimana *prototipe* media *audio visual (VCD) geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan*?
- 3) Bagaimana hasil uji coba media pembelajaran membaca indah *geguritan* bertema budi pekerti?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jawaban yang jelas dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendiskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap media *audio visual(VCD) geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* bagi siswa SD di Kabupaten Temanggung.
- 2) Menyusun *prototipe* media *audio visual (VCD) geguritan* bertema budi pekerti dalam pembelajaran membaca indah *geguritan*.
- 3) Mengetahui hasil uji ahli media pembelajaran membaca indah *geguritan* bertema budi pekerti.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan media *audio visual* (VCD) *geguritan* sebagai media pembelajaran membaca indah *geguritan* siswa SD di Kabupaten Temanggung memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar pada materi membaca indah *geguritan*. Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang media pembelajaran membaca indah *geguritan*.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang besar bagi beberapa pihak.

- a. Bagi siswa yaitu mereka akan lebih senang pada pembelajaran membaca indah *geguritan* karena adanya media baru yang menarik bagi siswa. Selain itu, untuk memberi pengalaman belajar yang lebih variasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran membaca indah *geguritan*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa untuk memberi gambaran dan mempermudah dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* dengan

menggunakan media *Audio Visual (VCD)*, sehingga kesulitan yang selama ini dihadapi bisa teratasi.

- c. Bagi peneliti lain yaitu penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai media pembelajaran membaca indah *geguritan*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran sastra khususnya *geguritan* di Sekolah Dasar haruslah semenarik mungkin sesuai dengan hakikat karya sastra itu sendiri yaitu menyenangkan dan berguna. Untuk pembelajaran yang *efektif* dibutuhkan media pembelajaran, terlebih pada materi membaca indah *geguritan*. Beberapa media pembelajaran yang sudah ada bisa dikembangkan menjadi media yang lebih menarik lagi. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini akan mengembangkan media *audio visual* berupa VCD dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* yang menyenangkan.

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya Linaberger (2004), Herron (2006), Prarika (2008), Schelhowe, dkk (2009), Naily (2009), Muhammad (2009), Nunik (2009), Wootipong (2014), dan Moses, dkk (2015).

Linaberger (2004) dengan judul penelitiannya yaitu "*Poetry Top 10: A Foolproof for Teaching Poetry*" berisi langkah-langkah pengajaran menulis puisi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi. Selama ini guru merasa gagal dalam memberikan pembelajaran mengenai menulis puisi, siswa hanya mampu membaca puisi, namun belum sampai menguasai

dalam keterampilan menulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji materi puisi (*geguritan*) dengan tujuan mengatasi kesulitan siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut menghasilkan sepuluh tahapan dalam pengajaran menulis puisi, sedangkan penelitian ini menghasilkan sebuah produk media *audiovisual* (VCD) *geguritan* untuk pengajaran membaca indah *geguritan*.

Herron (2006) melakukan penelitian berjudul “*A Comparison Study of the Effects of a Story-based Video Instructional package versus a Texts-based Instructional Package in the Intermediate-level Foreign Language Classroom*” yang berisi mengenai perbandingan antara pembelajaran berbasis video dengan pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan tata bahasa asing siswa tingkat menengah. Hasil penelitian tersebut yaitu baik pembelajaran berbasis video maupun pembelajaran berbasis teks dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan tata bahasa asing siswa, namun peningkatannya lebih besar pada pembelajaran berbasis video. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* maupun *posttest* kemampuan menyimak dan tata bahasa siswa pada pembelajaran berbasis video yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan pada pembelajaran teks.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam penelitiannya, jika penelitian Herron menggunakan pembelajaran berbasis video, penelitian ini akan

menghasilkan sebuah produk media berupa audiovisual (VCD). Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti pada materi kemampuan menyimak dan tata bahasa asing, sedangkan penelitian ini meneliti pada materi membaca indah *geguritan*.

Prarika (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Geguritan melalui Media Audiovisual Berupa VCD pada Siswa Kelas VIII-E SMP N 1 Tulis Kabupaten Batang*" menyimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengapresiasi *geguritan* melalui media VCD dan mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran mengapresiasi *geguritan* melalui media VCD. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan mengapresiasi *geguritan* siswa kelas VIII-E SMP N 1 Tulis kabupaten Batang.

Hasil dari tes pratindakan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai sebesar 60,50. Hasil tes meningkat sebesar 4,13% menjadi 64,63 pada siklus I yakni setelah diterapkannya media audiovisual berupa VCD dalam pembelajaran apresiasi *geguritan*. Perbedaan VCD yang digunakan oleh Prarika dengan VCD yang nantinya akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu dari segi isi, langkah-langkah pembelajaran serta strategi yang terdapat di dalam VCD tersebut. VCD yang digunakan Prarika hanya berisi rekaman pembacaan *gegurita* saja. Jadi, penelitian ini

nantinya akan mengembangkan sebuah produk media VCD *geguritan* sesuai dengan tema yang akan dikaji.

Schelhowe dkk (2009) melakukan penelitian berjudul "*Wayang Authoring*": *A Web-based Authoring Tool to Support Media Literacy for Children* menghasilkan pendekatan baru tentang pembelajaran wayang bagi anak-anak usia 6-11 tahun yang berbasis internet. Penelitian ini merupakan inovasi baru untuk mempermudah pemahaman tentang wayang dan dikemas dalam bentuk media yang menarik serta sesuai dengan perkembangan teknologi. Media ini sangat menyenangkan bagi siswa karena dilengkapi dengan game edukasi. Selain itu media ini dapat digunakan secara individu maupun kelompok. Sayangnya penggunaan media interaktif ini kurang praktis karena harus terkoneksi dengan internet, sedangkan jangkauan internet terlalu luas dan terkadang konten-konten yang kurang mendidik bisa saja masuk meski tidak diakses. Terlebih sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 6-11 tahun. Kedua penelitian ini sama-sama menghasilkan media interaktif. Hanya saja bentuk medianya berbeda karena penelitian ini lebih cenderung pada VCD-interaktif, sedangkan media milik schelhowe dkk lebih berbasis web. Subjek penelitiannya pun berbeda karena media milik schelhowe dkk lebih pada anak-anak pada umumnya, sedangkan penelitian ini digunakan dalam pembelajaran.

Naily (2009) meneliti mengenai "*Pengembangan Bahan Ajar (CD Audio) Pembelajaran Mengapresiasi Geguritan SMP Kelas VII*"

penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk dalam bentuk media audio untuk peserta didik kelas VII SMP yang berupa CD audio untuk mempermudah kegiatan belajar *geguritan*. Media CD audio pembelajaran mengapresiasi *geguritan* diperoleh kesimpulan yaitu (1) Pada perwajahan CD audio nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91,6 dengan kategori sangat baik, pada desain isi CD audio diperoleh nilai rata-rata 89,8 juga dengan kategori sangat baik. (2) sebagian besar peserta didik merasa senang dan mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media CD audio.

Penelitian Nailly (2009) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* serta menghasilkan produk media pembelajaran membaca indah *geguritan*. Produk CD ini dapat membantu mempermudah dalam pembelajaran dan lebih menarik karena berupa media audio yang dapat didengar dan bisa ditiru untuk dipraktikkan.

Penelitian Nailly (2009) dengan penelitian ini terdapat perbedaan pada produk yang dihasilkan. Pada penelitian Nailly (2009) hanya berisi rekaman pementasan audio *geguritan*, sedangkan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa rekaman video pembacaan *geguritan* sesuai dengan tema yang dikaji dan disertai dengan *running teks* (lirik lagu) serta pemberian gambar pendukung agar tidak terlihat membosankan. Media ini dikembangkan karena praktis, dan setiap sekolah mempunyai VCD player sehingga bisa membantu memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Muhammad (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Tema Geguritan Cyber*, penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai keberagaman *Tema Geguritan Cyber* yang muncul pada periode 1 Januari – 30 April 2009. Berdasarkan hasil analisis yang ditelitinya, *Tema Geguritan Cyber* inimenyuguhkan sembilan jenis tema. Jenis tema tersebut yaitu, tema renungan atau filsafat, cinta, cinta tanah air, kritik sosial, ketuhanan, harapan, bencana alam, kegagalan hidup dan pendidikan.

Penelitian Muhammad (2009) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni dari segi materi yaitu sama-sama meneliti mengenai *geguritan*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad (2009) yaitu pada pendekatan yang dikaji, penelitian Muhammad menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*.

Nunik (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Teks Berita dengan Teknik Pemodelan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 4 Bantarbolang kabupaten Pemalang* yang di dalam penelitiannya menjadikan media *Audiovisual* sebagai model dalam pembelajaran membaca nyaring teks berita.

Penelitian Nunik (2009) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni pada media yang digunakan. Jika, Nunik menggunakan media audiovisual sebagai media untuk membaca nyaring teks berita, penelitian ini akan mengembangkan media audiovisual sebagai media membaca indah *geguritan*.

Perbedaan penelitian Nunik (2009) dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan yang dikaji serta pada segi materi. Penelitian Nunik menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan (R&D) serta dari segi materi, Nunik melakukan penelitian pada materi membaca nyaring teks berita.

Wootipong (2014) dalam artikelnya yang berjudul "*Effect of Video Using Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students*" memperoleh hasil bahwapenggunaan bahan video untuk mengembangkan pemahaman mendengarkan pada mahasiswa bahasa inggris di tahun pertama nampak efektif, seperti yang ditunjukkan oleh skor *post-test* yang secara signifikan lebih tinggi dari *pre-test*. Melalui kuesioner, respon siswa menunjukkan hasil bahwa siswa lebih tertarik jika guru menggunakan video sebagai bahan ajar. Melalui media tersebut, siswa juga dapat lebih mengingat dan mengerti kosakata.

Penelitian Wootipong (2014) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Wootipong (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan media pembelajaran sebagai bahan ajar di kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wootipong (2014) yaitu, Wootipong melakukan penelitian ini untuk mahasiswa bahasa inggris, sedangkan penelitian ini untuk siswa SD kelas IV. Selain itu, Wootipong (2014) melakukan penelitian eksperimen penggunaan media video untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran mendengarkan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan

Research and Development (R&D) untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa VCD *geguritan*.

Moses, dkk (2015) dalam sebuah jurnal internasional yang berjudul “*An Alternative Approach to Early Literacy: The Effects of ASL in Educational Media on Literacy Skills Acquisition for Hearing Children*” menguji keefektifan media video pendidikan yang memanfaatkan ASL (American Sign Language). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa visual, ASL dapat berfungsi sebagai *rete alternative* untuk pengembangan literasi. Persamaan dengan penelitian Moses adalah sama-sama menggunakan media audiovisual untuk pembelajaran, perbedaan penelitiannya terletak pada materi yang diajarkan, Moses melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca awal dengan media audiovisual, sedangkan penelitian ini menekankan pada pembelajaran membaca indah *geguritan* dengan media audiovisual.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan media pembelajaran dan materi *geguritan* sudah pernah dilakukan dan penggunaan media *audio visual* terbukti mampu mempermudah dalam proses pembelajaran. Meskipun seluruh penelitian yang ditinjau telah terbukti berhasil dengan meningkatnya hasil penelitian yang dicapai siswa, tetapi masih terdapat beberapa hal yang dapat diperbaiki. Salah satu yang penting adalah berbagai pertimbangan yang digunakan dalam menyusun VCD *geguritan* untuk pembelajaran membaca indah *geguritan*.

Penelitian yang hendak dilakukan yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa media *audio visual*(VCD) *geguritan* yang nantinya berfungsi untuk pembelajaran membaca indah *geguritan*. Pembelajaran membaca indah *geguritan* menggunakan media *audio visual* dapat dipastikan akan memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian diatas dapat dijadikan sebagai pelengkap referensi. Adanya pengembangan VCD *geguritan* ini, siswa akan lebih mudah mengingat kembali pembelajaran *geguritan* dengan cara memutar kembali VCD *geguritan* tersebut.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi pengertian media pembelajaran, keterampilan membaca, *geguritan* dan budi pekerti.

2.2.1 Media Pembelajaran

Kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau

mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad 2013: 3-4). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Gerlach dan Ely dalam Arsyad, 2013: 3).

Menurut Heinich, dkk (dalam Arsyad, 2013: 3-4), mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan bahan kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

2.2.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Seperti pada uraian terdahulu bahwa media pembelajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Dilihat dari perkembangan teknologi, (Arsyad

2013: 31-35) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat kelompok.

1) Media Hasil Teknologi Cetak

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

2) Media Hasil Teknologi *Audio-Visual*

Teknologi *Audio-Visual* merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti *compact disc video*, mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

3) Media Hasil Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh

teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pembelajaran dengan bantuan komputer).

4) Media Hasil Teknologi Gabungan

Teknologi gabungan merupakan cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan materi dengan beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti *videodisc player*, perangkat keras untuk bergabung dengan satu jaringan, dan sistem audio.

Berdasarkan jenis media pembelajaran menurut Arsyad (2013), media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis media *audio visual*, yaitu produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Media *audio visual* yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video*

Compact Disc (VCD). VCD merupakan media *audio visual* yang menampilkan gerak, yang dapat menyajikan gambar-gambar hidup yang disertai suara, sehingga mampu mengaktifkan alat indera seperti mata, telinga pada proses belajar mengajar, dan materi yang disajikan akan lebih menarik, dan tidak membosankan.

2.2.1.3 Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media untuk pembelajaran membaca indah *geguritan* bukan merupakan pekerjaan yang mudah, apalagi untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Media *geguritan* ini dibuat karena di beberapa SD di Kabupaten Temanggung masih terbilang terbatas atau bahkan hampir tidak menyediakan media yang menunjang pembelajaran untuk membaca indah *geguritan*.

Menurut (Arsyad, 2013: 69-71), pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut.

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan pembelajaran. Isi pembelajaran ini beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa misalnya penghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi.

- 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, menetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.
- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.

Menurut (Arsyad, 2013: 71-74), jika dilihat dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut.

- 1) *Motivasi*, harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan dan latihan. Oleh karena itu, perlu untuk melahirkan minat itu dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran tersebut.
- 2) *Perbedaan individual*, siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda.
- 3) *Tujuan pembelajaran*, jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- 4) *Organisasi isi*, Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan yang bermakna.

- 5) *Persiapan sebelum belajar*, siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media yang sukses.
- 6) *Emosi*, Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan.
- 7) *Partisipasi*, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak seorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar di beritahukan kepadanya.
- 8) *Umpan balik*, hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya.
- 9) *Penguatan (reinforcement)*, apabila siswa berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar.
- 10) *Latihan dan pengulangan*, sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan.
- 11) *Penerapan*, hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar masalah atau situasi baru.

2.2.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2013: 28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa dapat dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2.2.2 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh para siswa, mahasiswa, guru, dan lain-lainnya yang dalam peningkatannya senantiasa terfokus pada buku-buku. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan cara membaca indah *geguritan* atau puisi.

2.2.2.1 Pengertian Membaca

Slamet (2009:66) mengartikan membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah

rangkaiannya kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan daripada itu. Kegiatan demikian memang dapat disebut membaca. Hanya perlu diingat bahwa membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7)

Menurut Nurhadi (2010:13) bahwa dalam proses membaca itu terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Simpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang dikenal.

2.2.2.2 Cara Membaca Indah *Geguritan*

Kegiatan membaca puisi mulai populer sejak hadirnya kembali WS. Rendra (alm) dari kelananya di Amerika Serikat. Menurut Wisang (2014:7) Agar dapat membaca puisi dengan baik perlu memperhatikan hal-hal seperti berikut;

1. Interpretasi (penafsiran)

Untuk memahami sebuah puisi kita harus dapat menangkap simbol-simbol atau lambang-lambang yang dipergunakan oleh penyair. Bila salah dalam menafsirkan makna simbol atau lambang, maka bisa salah dalam memahami atau menangkap isinya.

2. Teknik Vokal

Untuk pengucapan yang komunikatif diperlukan penguasaan intonasi, diksi, jeda, *enjambemen* (loncatan baris atau bait), dan lafal yang tepat.

3. *Performance* atau penampilan

Dalam hal ini pembaca puisi dituntut untuk dapat memahami pentas dan publik. Pembaca puisi juga dapat menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan. Berani menatap penonton dan mengatur ekspresi yang tidak berlebihan. Selain itu, pembaca puisi harus memperhatikan pula irama serta mimik. Mimik merupakan petunjuk apakah seseorang sudah benar-benar dapat menjiwai atau meresapkan isi puisi itu. Harmonisasi antara mimik dengan isi (maksud) puisi merupakan puncak keberhasilan dalam membaca puisi. Yang perlu diingat bahwa tidak setiap puisi dapat dibaca (dilisankan) tanpa menempatkan tanda tafsir pengucapannya terlebih dahulu. Ada kalanya pembaca menemui deretan baris atau bait yang satu dengan yang lain mempunyai jalinan pengucapan atau ada pula yang secara tertulis

terpisah, sehingga perlu jeda. Bila kurang tepat dalam member jeda, akan dapat mengabulkan maknanya.

2.2.3 Geguritan

Dalam bahasa Inggris kita mengenal istilah *poem*, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan puisi (Kusuma 2007:3) dan dalam bahasa Jawa disebut *geguritan*. Puisi menurut Kosasih (2012:97) merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.

Dalam kesusastraan Jawa, ada sebuah bentuk karangan yang dikenal dengan istilah *geguritan*. Kata *gurit* mempunyai makna sebagai tulisan tataan atau *kidung*, *tembang* ataupun lagu dan pada perkembangannya *geguritan* memiliki arti syair atau puisi (Kusuma 2007:1)

Menurut Kusuma (2007:2) ada ciri khas pada karya sastra Jawa bernama *geguritan*, pada suku terakhir baris-barisnya terdapat kesamaan bunyi atau huruf dan selalu diawali dengan kata *sungegurit*. Namun dalam perkembangannya kata *sungegurit* jarang dipakai dan bahkan ditinggal begitu saja oleh para penuli sastra Jawa. Dalam *geguritan* ada kebebasan dalam menentukan *gatra*, jumlah suku dan kesamaan bunyi.

Hartono (2011:7) mengemukakan mengenai *geguritan* bahwa.

(Gurit iku dadi guritan amarga tembung-tembung rinaket mawa rasa (gurit), ora mung waton nyuntak rasa-pangrasa. Ora mung wadhage kang wujud (tipografi) saemper guritan, nanging tumrape wong kang wus atul utawa kulina maca guritan, apa mung 'pawarta' kang tembung-tembunge ditata dadi larik-larik saemper guritan. Ana dhong-dhinging swara utawa guru lagu, guru wilangan, wirama, pralambang, sanepa, bebasan, lan isih huwakeh maneh).

Gurit itu jadi *guritan* karena kata-katanya menggunakan perasaan (*gurit*) dan tidak hanya mengutarakan perasaan. Tidak hanya berwujud tipografi, tetapi bagi para sastrawan apabila membaca *guritan* akan cepat kelihatan bahwa itu nyata-nyata *geguritan* atau suatu berita yang kata-katanya tertata rapi sehingga bagaikan *guritan*. Banyak kata-kata untuk menyusun *guritan* yaitu sesuai dengan rima, bait, irama, lambang, dan lain-lain.

2.2.4 Budi Pekerti

Menurut Aqip (2012:110), *budi* adalah alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, sedangkan *pekerti* adalah tingkah laku dan tutur kata atau tabiat dan kesopanan. Jadi, *budi pekerti* adalah tingkah laku dan tutur kata yang berdasarkan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Budi pekerti juga termasuk dalam penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli dan adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Aqi (2012:112), menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelektual) jasmani anak didik. Sedangkan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Ada Sembilan pilar pendidikan karakter.

Kesembilan karakter tersebut meliputi.

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/ amanah dan diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong
6. Percaya diri dan kerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

2.2.5 Media Audio Visual Membaca Indah *Geguritan*

Media *audio visual* merupakan alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara secara simultan. Daryanto (2013:86) menyatakan bahwa media video yang berupa VCD/CD merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkatkan secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual dalam penelitian ini berupa VCD. VCD merupakan media *audio visual* yang menampilkan gerak, yang dapat menyajikan gambar-gambar hidup yang disertai suara, sehingga mampu

mengaktifkan alat indera seperti mata, telinga pada proses belajar mengajar, dan materi yang disajikan akan lebih menarik, dan tidak membosankan.

Media *audio visual* membaca indah *geguritan* merupakan media pembelajaran berupa kepingan VCD yang berisi pembacaan teks *geguritan* yang akan dibacakan oleh seorang siswa yang disertai dengan instrumental pendukung dan lirik teks *geguritan* serta penambahan gambar serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema *geguritan* yang akan dibacakan supaya tidak membosankan. Media ini diharapkan bisa memudahkan siswa dalam membaca indah *geguritan* sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2.3 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas khususnya di SD Kabupaten Temanggung masih menekankan pengetahuan dan pemahaman materi. Aktivitas yang terjadi di kelas umumnya masih menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang membuat siswa menjadi bertambah pengetahuannya. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berfikir dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Penyebab utama masalah ini adalah tidak adanya media atau acuan pembelajaran dalam membaca indah *geguritan*, maka penelitian ini berusaha mengembangkan media *audio visual* (VCD) yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam

pembelajaran membaca indah *geguritan*. Media *audio visual* ini dirancang untuk meningkatkan kreatifitas siswa agar tertarik dan termotivasi terhadap pembelajaran membaca indah *geguritan*.

Pada penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk *audio visual* berupa VCD *geguritan*. Media *audio visual* ini bersifat *interaktif* terhadap siswa. Media *audio visual* semacam ini dapat disebut juga sebagai “VCD Pembelajaran”



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan media *audio visual* untuk pembelajaran membaca indah *geguritan*, yakni mengenai kebutuhan, prototipe media, validasi, revisi, dan uji coba produk.

- 1 Siswa dan guru SD di Kabupaten Temanggung dalam belajar materi Bahasa Jawa khususnya *geguritan* masih menggunakan buku sebagai acuan pembelajaran sehingga siswa dan guru membutuhkan media lain supaya pembelajarannya tidak membosankan. Tidak adanya media yang mendukung pembelajaran, siswa dan guru sangat membutuhkan contoh dan ilustrasi yang benar sesuai dengan materi membaca indah *geguritan*. Berdasar hal tersebut siswa dan guru menginginkan media yang menarik serta dapat mendukung proses belajar mengajar yang berupa *audio visual* (VCD) *geguritan* yang berisi contoh pembacaan teks *geguritan* yang benar.
- 2 Prototipe media VCD *geguritan* meliputi dua bagian, yaitu dari segi bentuk dan isi. Dari segi bentuk, judul yang dipakai dalam prototipe VCD *geguritan* adalah *Media Audio Visual Geguritan bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah Geguritan bagi Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Temanggung* dan gambar yang dipilih adalah ilustrasi *geguritan* dengan warna yang kasual. Dari segi isi VCD *geguritan* dilengkapi dengan daftar menu tayangan, strategi pembacaan *geguritan* dan terdiri atas

tiga *geguritan* bertema budi pekerti, *geguritan* tersebut yaitu *Pak Tani* karya Slamet SA, *Dadi Tekadku* karya Iris Irianti, dan *Kanca* karya Kristiana Epi dengan satu model pembaca. Pembacaan *geguritan* diiringi dengan musik instrumental agar tidak terlihat membosankan. Media ini diharapkan bisa menjadikan siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.

- 3 Hasil dari penilaian ahli materi media *audio visual* (VCD) *geguritan* yang telah dibuat memperoleh nilai 88,57% dengan kategori sangat baik. Penilaian dari ahli media *audio visual* memperoleh nilai 85,55% dengan kategori baik.
- 4 Setelah produk direvisi kemudian diujicobakan. Hasil uji coba diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata. Kenaikan nilai rata-rata SD Negeri 6 Parakan Kauman yaitu 73,23 menjadi 80 dan SD Negeri 1 Ngadimulyo Kedu nilai rata-rata 78,09 naik menjadi 85,90 sehingga media yang dikembangkan pada tahap uji coba dikategorikan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru SD di Kabupaten Temanggung, diharapkan dapat menggunakan media *audio visual* (VCD) *geguritan* yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai alternatif materi pembelajaran membaca indah *geguritan* bagi siswa kelas IV di SD kabupaten Temanggung. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

untuk siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya pada materi membaca indah *geburitan*.

2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menyempurnakan mengembangkan lagi supaya menghasilkan kembali produk baru yang lebih menyangkan untuk pembelajaran membaca indah *geburitan*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, Drs. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Handayani, Nunik (2009). *Peningkatan Keterampilan Membaca nyaring Teks Berita dengan Teknik Pemodelan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII A SMP N 4 Bantarbolang Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, Yusuf Susilo. 2011. *Ombak Wengi*. Yogyakarta: Elmatara.
- Herron, Carol. 2006. "A Comparison Study of the Effects of a Story-based Video Instructional Package Versus a Text-based Instructional Package in the Intermediate-level Foreign Language Classroom". *CALICO Journal*. Vol. 23, No. 2, page 281-307.
- Kosasih, Dr.E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung Yrama Media.
- Kusuma, Ganjar Triadi Budi. *Gurit-guritane: Sudi Yatmana: Unik Langka*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Linaberger. 2004. *Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry*. *The Reading Teacher*, Vol. 58, No. 4, Hlm. 365.
- Moses, Annie M. 2012. "An Alternative Approach to Early Literacy: The Effects of ASL in Educational Media on Literacy Skills Acquisition for Hearing Children." *Springer*. Januari 2015. DOI 10.1007/s10643-015-0690-6. *Early Childhood Educ J*.
- Naily. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar (CD Audio) Pembelajaran Mengapresiasi geguritan SMP kelas VII*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Rizalihadi, Muhammad. 2009. *Tema Geguritan Cyber*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Salad, Hamdy. 2014. *Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Setyatmoko, Prarika Fitria. 2008. *Peningkatan Apresiasi Geguritan Melalui Media Audiovisual Berupa VCD Pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten*

Batang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Slamet, St. Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widjajanto, Wahyu Agung, Michael Lund, dan Heidi schelhowe. 2009. “*Wayang Authoring : A Web-based Authoring Tool to Support Media Literacy for Children*”. *Internetworking Indonesia Jurnal*. Tahun 1942. Vol 1, No 1: 1942-9703. USA: Station Cambridge.

Wootipong, Kretsai. 2014. “*International Journal of Linguistics*”. *Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening skills for University student*. <http://macrothink.org>.

